



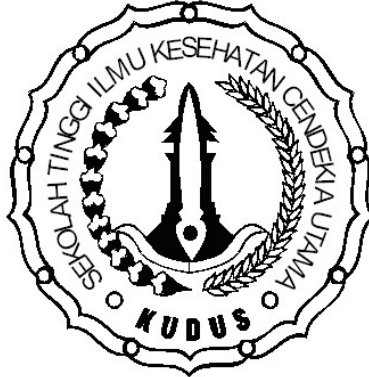
PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk
Daya Saing Bangsa***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**



PROSIDING HEFA

(HEALTH EVENTS FOR ALL)

***PUBLIKASI HASIL RISET KESEHATAN UNTUK
DAYA SAING BANGSA***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa

ISSN 2581 – 2270

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Materi Keynote Speaker	iv
Daftar Isi	xxiii

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Afissa Rahma Ayunda, Dwi Priyantini	Hubungan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	1
Ahmad Kholid, Siti Haryani, Tri Susilo	Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap Penurunan Risiko Kematian Bayi di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	14
Alviana Mirnayanti, Eko Prasetyo	Evaluasi Penerapan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) di Bagian Produksi Unit Paper Mill 7/8 Pt. Pura Barutama	24
Ambarwati, Eny Pujiati	Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu <i>Post Partum</i>	30
Ana Kurnia Dewi, Biyanti Dwi Winarsih	Hubungan Peran Orangtua dalam Mesntimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus	38
Andhita Tety Suharlina	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Masa Nifas di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	44
Anna Merliana, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>) pada Tikus Diabetes Tipe II yang di Induksikan Fruktosa	49
Anisa Dewi Rosnasari, Ervi Rachma Dewi	Hubungan Pengetahuan Motivasi dan Sikap Kerja dengan Pelaksanaan Program 5R Unit Paper Mill 5/6/9 PT. Pura Barutama Kudus	55
Antonius Catur Sukmono, Hery Anggrawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MRS Ulang Pasien Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan (<i>Health Belief Models</i>) di RSJ Menur Surabaya	62
Ardiana Nur Aflah	Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive Care Unit</i>) RSUD Dr.Loekmono Hadi Kudus	72
Asmadi	Efektifitas Model <i>Peer Educator</i> Mantan Pengguna dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan	80
Avis Sayyida Faza	Studi Kualitatif Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	91
Ayu Citra Mayasari , Okky Rachmad Ngakili	Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap	96
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	103

Depi Mahardika	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	110
Desi Kartika Sari	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	116
Dewi Astuti, Sri Hartini	Hubungan Pengetahuan Dan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak Di Wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati	126
Dhian Satya Rachmawati	Terapi Oksigen Hiperbarik dalam Perubahan Kadar Glukosa Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus di Lakesla Drs. Med. Rijadi r. S., Phys Surabaya	134
Dian Arsanti Palupi, Qorri Aina	Gambaran Histopatologi Otot Polos Bronkus Mencit Asma yang di Intervensi Injeksi Aminophyllin	142
Dina Rahayuningsih, Sholihul Huda	Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	148
Dini Mei Widayanti, Aprillia Sasmita	Frekuensi Konsumsi <i>Junk Food</i> pada Pasien Ca Payudara di Ruang Bedah Rsal dr. Ramelan Surabaya	156
Diyah Arini, Siad Rizky Febrinendy	Efektifitas Jus Labu Siam (<i>Sechium Edule</i>) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol di Dusun Kates RW 07 Desa Rejotangan Tulungagung	162
Diyan Mutyah, Dia Anggraini E	Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Kualitas dan Kuantitas Tidur pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Masyarakat Pesisir Surabaya	171
Dwi Ernawati, Sri Anik R, Gema Tiarasari Meida	Hubungan Antara Induksi Oksitosin dan Pemberian ASI terhadap Kejadian Ikhterus Neonatorum di RSUD dr. Soewandi Surabaya	179
Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari	Relationship between Availability of Infrastructure Facilities with Implementing Health Care Program School Health Unit (UKS) in SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	187
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Wahyu Yusianto	Evaluasi Kesehatan Kerja di Home Industri Pengolahan Roti	192
Eko Rindiyantoko, Ema Dwi Hastuti	Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Krim yang Mengandung Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinella Speciosa</i>)	196
Erista Kumalasari	Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	203
Farina Putri Pratama	Gambaran Manajemen Laktasi Ibu di Desa Prambatan Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus	211
Fergiawan Resnu Listyandoko	Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pt. Pura Barutama Unit Offset Kudus	216
Hidayatus Sya'diyah, Seyla Ikhviana Cahyaningtyas	Efektifitas Puding Kelor terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya	221
Kushariyadi	Terapi MModalitas Keperawatan Pijat Punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Registrasi) Lansia di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia	230

	Kabupaten Jember	
Lela Nurlela, Sukma Ayu C.K., Sri May Utami	Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup (<i>Quality Of Life</i>) pada Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan Rumkital dr. Ramelan Surabaya	238
Listiana Trimuriani, Heriyanti Widyarningsih	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus	248
M. Irfan Syaifulloh, Ina Ristian	<i>Green Synthesis</i> Nanopartikel Perak (AgNps) Menggunakan Ekstrak Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	254
Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranit	Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (7 - 8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan	260
Merina Widyastuti, Sri Anik Rustini	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya	272
Muh. Zul Azhri R, Rifka Pahlevi	Pengaruh Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Dewasa Pertengahan di Daerah Pesisir RW 02 di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya	280
Murtaqib, Nur Widayati	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al Hasan I Dan Al Hasan II Panti Jember	288
Ninda Laraswati, Lilis Sugiarti	Efektivitas Sediaan Gel Dari Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosablume</i>) Sebagai Handsanitizer Terhadap Jumlah Angka Bakteri	294
Nita Kurniawati, Qori'ilaSa'idah	Pengaruh Latihan Kegel terhadap Inkontinensia Urin pada Pasien Postpartum di Rsud Sidoarjo	299
Nofi Khuriyah	Hubungan Antara Riwayat Penyakit Ispa Dan Diare Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus	306
Noor Ida Shilfia, Sri Wahyuningsih	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Status Gizi pada Balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	313
Noor Khoirina	Hubungan Riwayat Kontak Penderita Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun Di Balai Kesehatan Masyarakat Pati	319
Nugroho Tri Laksono, Nisha Dharmayanti Rinarto	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Nstemi Dan Stemi Pada Pasien Pjk Di Rsud Sidoarjo	325
Nur Sholikhah, Risna Endah Budiati	Efektifitas Jenis Umpan dalam Keberhasilan Penangkapan Rattus Tanezumi Sebagai Reservoir <i>Leptospirosis</i>	334
Okta Viani Febrilian, Endra Pujiastuti	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Wistar Yang Dibebeani Sukrosa	341
Retno Fidyawati, Ari Susanti	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di Rumkital dr. Ramelan Surabaya	347
Ririn Megawati, David	Analisis Higiene Perorangan pada Jasaboga Golongan	355

Laksamana Caesar	AI di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	
Rofiqi Yunas	Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	361
Rudianto, Annik Megawati	Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla eciosa blume</i>) terhadap Penuruna Kadar Glukosa Darah pada Tikus Putih	369
Ruliana Rahmawati	Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang <i>Sibling rivalry</i> pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental	375
Shofwatul Mawaddah	Pengaruh Storytelling Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2017	382
Sholihatun Ni'mah, Galia Wardha Alvita	Studi Fenomenologi Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Usia Dewasa Yang Menjalani Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo Kudus Tahun 2017	389
Siti Rofikoh, Sri Hindriyastuti	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus Tahun 2017	397
Susi Wijayanti, Emma Setiyo Wulan	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus	403
Umi Kholifah	Hubungan Gaya Hidup Dengan Riwayat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tenggeles Kudus	411
Vivin Khoirunisa, Ana Fadilah	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus	419
Winda Widyastuti, Erna Sulistyawati	Terapi Bermain untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi	427
Wiwit Ekhawati, Renny Wulan Apriliyasari	Perbedaan Memori Jangka Pendek pada Pasien Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Bougenville 1 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	433
Yuanita Putri Adi Malfarian, Nur Chabibah, Qori'lla Saidah	Hubungan Sanitasi Makanan dengan Status Gizi Anak Usia <i>Toddler</i> di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya	442
Yulia Ayu Ariyani, Anita Dyah Listyarini	Pengaruh Terapi Bermain Flashcard terhadap Pengetahuan Gizi	449
Zulfia Shaumi	Perbedaan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02	456

Lampiran	463
Pedoman Penulisan Artikel HEFA	464
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	470

KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH (7 - 8 TAHUN) DI DAERAH PESISIR DAN DAERAH PEGUNUNGAN

Meiana Harfika¹, Wiwiek Liestyaningrum², Vivi Feranit³
^{1 2 3} Progam Studi Ilmu Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Email : meianaharfika@gmail.com

ABSTRACT

The dental caries is one of the most common diseases in the oral cavity, which is a major problem for dental and oral health. Dental caries can be caused by several factors, one of which is the diet and environmental conditions in the oral cavity. The severity of dental caries itself when viewed from the geographical location has a significant difference, especially in children who live on the coast and in the mountains. The purpose of this research is to know the comparison of dental caries incidence in grade 2 elementary school children in coastal area of Panceng Gresik Subdistrict and mountain area Trawas Mojokerto Subdistrict. This research method used analytic observation design with cross sectional approach. The sample is taken using simple random sampling. Variable incidence of dental caries of coastal and mountain children. The data were collected using dental health questionnaire and dental caries observation in children. Data analysis using Chi Square test with significance level $\alpha \leq 0,05$. The results showed that dental caries of coastal children was mostly heavy (46.9%). Whereas caries of mountain boy's teeth was mostly light (53.1%). The result of statistical test shows that there is a comparison of dental caries incidence in grade 2 grade children in coastal area of Panceng Gresik Subdistrict and mountain area of Trawas Mojokerto Subdistrict with significance level 0,009 ($\alpha \leq 0,05$). The implications of this study are the selection of good food and the behavior of maintaining dental hygiene will reduce the risk of dental caries in children.

Keywords: Incidence of Dental Caries, School Children Coastal Areas And Mountain.

INTISARI

Karies gigi termasuk penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola makan dan kondisi lingkungan di dalam rongga mulut. Tingkat keparahan karies gigi sendiri jika dilihat dari letak geografisnya mempunyai perbedaan yang signifikan terutama pada anak yang tinggal di pesisir dan di pegunungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik dan daerah pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto. Metode penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan cara *simple random sampling*. Variabel kejadian karies gigi anak pesisir dan pegunungan. Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar kuisioner perilaku kesehatan gigi dan observasi karies gigi pada anak. Data analisa menggunakan uji *Chi Kuadrat* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan karies gigi anak pesisir sebagian besar berat (46,9%). sedangkan karies gigi anak pegunungan sebagian besar ringan (53,1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik dan daerah pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto dengan tingkat signifikansi 0,009 ($\alpha \leq 0,05$). Implikasi dari penelitian ini adalah pemilihan makanan yang baik dan perilaku menjaga kebersihan gigi kan mengurangi resiko kejadian karies gigi pada anak.

Kata kunci : Kejadian Karies Gigi, Anak Sekolah Daerah Pesisir dan Pegunungan.

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi: faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Karies gigi tersebut merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik (Ghofur, 2012).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih besar 60-90%. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan prevalensi rata-rata penduduk Indonesia bermasalah pada gigi dan mulut sebesar 25,9% untuk rata-rata nasional sebesar 4,6%. Riskesdas juga melaporkan angka prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut pada daerah Jawa Timur sebesar 28,6%. Sedangkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2014 tentang kesehatan gigi dan mulut jumlah murid SD/MI yang diperiksa sebanyak 19.543 (90,6%) dari jumlah seluruhnya sebanyak 21.563 siswa dan jumlah yang mendapatkan perawatan 9.556 (87,6%) dari jumlah murid yang memerlukan perawatan 10.908 siswa.

Karies gigi termasuk penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor utama kondisi lingkungan di dalam rongga mulut, bakteri, infeksi mikroba, dan kondisi mikrostruktur gigi. Faktor timbulnya karies gigi yang lain adalah usia, waktu, dan pola makan (Irmayuli, 2015). Karies gigi ini akan timbul jika kondisi lingkungan gigi itu sendiri tidak dijaga kebersihannya, karena penyakit ini terjadi karena hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Megananda, 2010). Karies gigi pada tahap awal tidak menimbulkan rasa sakit namun pada tahap lanjut dapat menimbulkan rasa sakit, baik pada gigi yang terkena maupun daerah sekitar gigi tersebut. Rasa sakit ini pada mulanya di dahului oleh sakit yang ringan pada saat gigi kontak dengan makanan atau minuman dingin atau panas. Apabila lubang gigi sudah terinfeksi bakteri maka rasa sakit muncul sesekali dan semakin tajam. keadaan ini dapat berlanjut lebih buruk lagi dengan terjadinya abses sekitar gigi yang menimbulkan rasa sakit yang sangat. Pada akhirnya gigi tersebut tidak dapat dipertahankan lagi dan harus di cabut.

Tingginya angka kejadian karies gigi yang dialami oleh anak-anak pesisir daripada anak pegunungan, menarik peneliti untuk membuat suatu penelitian mengenai perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir dan daerah pegunungan. Untuk menekan terjadinya kejadian karies gigi pada anak, sebagai perawat dapat melakukan asuhan keperawatan dengan melakukan pemberian edukasi tentang makanan dan minuman yang bisa menyebabkan kerusakan gigi seperti jajanan yang mengandung gula dan mengajarkan kepada anak untuk mengontrol pola makan dan jajanan mereka di rumah maupun di luar rumah, terutama saat berada di sekolah. Serta tidak lupa untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian observasi analitik

dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik dan SDN Sukosari di Kecamatan Trawas Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok anak kelas 2 di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik dan SDN Sukosari di Kecamatan Trawas Mojokerto dengan jumlah 70 orang. Sampel pada penelitian ini adalah Sebagian anak kelas 2 di MI Al-Khoiriyah 2 dengan jumlah 32 orang dan anak kelas 2 di SDN Sukosari dengan jumlah 32 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik sampling pada penelitian ini, peneliti menggunakan “*Simple Random Sampling*”. Variabel penelitian yaitu kejadian karies gigi. Pengumpulan data menggunakan 2 instrumen, yaitu kuesioner tentang perilaku kesehatan gigi dan lembar observasi karies gigi. Lembar observasi dan kuesioner yang telah terkumpul diteliti kembali dan diberi kode responden, kemudian diolah dengan tahap *editing, coding, scoring, entry, cleaning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia Orang Tua

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua Siswa Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik

Usia Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18 atau 20-25 tahun	6	18,8
25-60 atau 65 tahun	26	81,2
>65 atau 70 tahun	0	0
Total	32	100

Tabel 1 didapatkan usia orang tua siswa adalah responden yang berumur 18 atau 20-25 tahun sebanyak 6 orang (18,8%), 25-60 atau 65 tahun sebanyak 26 orang (81,2%), >65 atau 70 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua Siswa Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto

Usia Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18 atau 20-25 tahun	7	21,9
25-60 atau 65 tahun	24	75
>65 atau 70 tahun	1	3,1
Total	32	100

Tabel 2 didapatkan usia orang tua siswa adalah responden yang berumur 18 atau 20-25 tahun sebanyak 7 orang (21,9%), 25-60 atau 65 tahun sebanyak 24 orang (75%), >65 atau 70 tahun sebanyak 1 orang (3,1%).

Pendidikan Orang Tua

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswa Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik

Pendidikan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	0	0
SMP	5	15,6

SMA	25	78,1
Perguruan Tinggi	2	6,2
Total	32	100

Tabel 3 didapatkan pendidikan orang tua siswa adalah responden yang berpendidikan SD sebanyak 0 orang (0%), SMP sebanyak 5 orang (15,6%), SMA sebanyak 25 orang (78,1%), Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (6,2%).

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswa Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto

Pendidikan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	1	3,1
SMP	5	15,6
SMA	21	65,6
Perguruan Tinggi	5	15,6
Total	32	100

Tabel 4 didapatkan pendidikan orang tua siswa adalah responden yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang (3,1%), SMP sebanyak 5 orang (15,6%), SMA sebanyak 21 orang (65,6%), Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (15,6%).

Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswa Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik

Pekerjaan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PNS/ABRI	0	0
Swasta/Wiraswasta	8	25
Pedagang	8	25
Ibu Rumah Tangga	16	50
Total	32	100

Tabel 5 didapatkan pekerjaan orang tua siswa adalah responden yang bekerja sebagai PNS/ABRI sebanyak 0 orang (0%), Swasta/Wiraswasta sebanyak 8 orang (25%), Pedagang sebanyak 8 orang (25%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 orang (50%).

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswa Di SDN Sukosari

Pekerjaan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PNS/ABRI	3	9,4
Swasta/Wiraswasta	4	12,5
Pedagang	8	25
Ibu Rumah Tangga	17	53,1
Total	32	100

Tabel 6 didapatkan pekerjaan orang tua siswa adalah responden yang bekerja sebagai PNS/ABRI sebanyak 3 orang (9,4%), Swasta/Wiraswasta sebanyak 4 orang (12,5%), Pedagang sebanyak 8 orang (25%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 17 orang (53,1%).

Pendapatan Orang Tua

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Siswa Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik

Pendapatan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<1.000.000	16	50
1.000.000 - 2.000.000	11	34,4
>2.000.000	5	15,6
Total	32	100

Tabel 7 didapatkan pendapatan orang tua siswa adalah responden yang berpendapatan sebesar <1.000.000 sebanyak 16 orang (50%), 1.000.000-2.000.000 sebanyak 11 orang (34,4%), >2.000.000 sebanyak 5 orang (15,6%).

Tabel 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Siswa Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto

Pendapatan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<1.000.000	11	34,4
1.000.000 - 2.000.000	10	31,2
>2.000.000	11	34,4
Total	32	100

Tabel 8 didapatkan pendapatan orang tua siswa adalah responden yang berpendapatan sebesar <1.000.000 sebanyak 11 orang (34,4%), 1.000.000-2.000.000 sebanyak 10 orang (31,2%), >2.000.000 sebanyak 11 orang (34,4%).

Jenis Kelamin Anak

Tabel 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100

Tabel 9 didapatkan jenis kelamin anak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (53,1%), Perempuan sebanyak 15 orang (46,9%).

Tabel 10
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100

Tabel 10 didapatkan jenis kelamin anak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (53,1%), Perempuan sebanyak 15 orang (46,9%).

Usia Anak

Tabel 11
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik

Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
7 tahun	25	78,1
8 tahun	7	21,9
9 tahun	0	0
Total	32	100

Tabel 11 didapatkan usia anak adalah responden yang berumur 7 tahun sebanyak 25 orang (78,1%), 8 tahun sebanyak 7 orang (21,9%), 9 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 12
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017.

Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
7 tahun	26	81,2
8 tahun	6	18,8
9 tahun	0	0
Total	32	100

Tabel 12 didapatkan usia anak adalah responden yang berumur 7 tahun sebanyak 26 orang (81,2%), 8 tahun sebanyak 6 orang (18,8%), 9 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pesisir

Tabel 13
Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Karies Gigi Anak Di MI Al-Khoiriyah 2 Daerah Pesisir Kecamatan Panceng Gresik pada tanggal 25 Maret 2017.

Karies Gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	6	18,8
Sedang	11	34,4
Berat	15	46,9
Total	32	100

Tabel 13 memperlihatkan bahwa kejadian karies gigi ringan sebanyak 6 orang (18,8%), sedang sebanyak 11 orang (34,4%), berat sebanyak 15 orang (46,9%).

Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pegunungan

Tabel 14

Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Karies Anak Di SDN Sukosari Daerah Pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017.

Karies Gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	17	53,1
Sedang	9	28,1
Berat	6	18,8
Total	32	100

Tabel 14 memperlihatkan bahwa kejadian karies gigi ringan sebanyak 17 orang (53,1%), sedang sebanyak 9 orang (28,1%), berat sebanyak 6 orang (18,8%).

Perbandingan Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pesisir Dan Daerah Pegunungan

Tabel 15

Perbandingan Kejadian Karies Pada Anak Kelas 2 Di Daerah Pesisir MI Al-Khoiriyah 2 Dan Daerah Pegunungan SDN Sukosari pada tanggal 25 Maret 2017 - 4 April 2017

Karies gigi	Daerah				Total	
	Pesisir		Pegunungan		F	%
	f	%	F	%	F	%
Ringan	6	26,1	17	73,9	23	100
Sedang	11	55	9	45	20	100
Berat	15	71,4	6	28,6	21	100
Total	32	50	32	50	64	100

Nilai uji statistik *Chi Kuadrat* $\rho=0,009$

Tabel 15 memperlihatkan bahwa Perbandingan Kejadian Karies Pada Anak Kelas 2 Di Daerah Pesisir MI Al-Khoiriyah 2 Dan Daerah Pegunungan SDN Sukosari dan didapatkan data bahwa dari total seluruh 64 responden pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi ringan sebanyak 6 orang (26,1%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi ringan sebanyak 17 orang (73,9%), pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi sedang sebanyak 11 orang (55%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi sedang sebanyak 9 orang (45%), pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi berat sebanyak 15 orang (71,4%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi berat sebanyak 6 orang (28,6%).

Menurut hasil uji *Chi Kuadrat* didapatkan hasil $\rho = 0,009$ dimana $\alpha \leq 0,05$. H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik dan daerah pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto.

PEMBAHASAN

Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pesisir Kecamatan Panceng Gresik

Secara umum hasil penelitian di MI Al-khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik

memperlihatkan bahwa kejadian karies gigi ringan sebanyak 6 orang (18,8%), sedang sebanyak 11 orang (34,4%), berat sebanyak 15 orang (46,9%). Hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik, menyatakan bahwa dari observasi langsung yang paling banyak gigi anak pesisir didapatkan mengalami karies gigi berat. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak berusia rentan antara 6-12 tahun (Rahmayani, 2016).

Kebersihan gigi merupakan faktor yang memudahkan terserangnya gigi oleh *caries dentis* jika rongga mulut yang tidak higienik, tidak bersih atau tidak sering digosok secara teratur. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar kondisi gigi pada anak pesisir masuk dalam kategori buruk karena jika ditinjau dari pola menjaga kebersihan gigi tergolong sangatlah rendah, seperti hasil kuesioner yang telah diisi oleh orang tua tentang perilaku menggosok gigi dapat diketahui bahwa anak-anak jarang sekali untuk menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari maupun malam hari sebelum tidur. Sehingga dapat dilihat melalui observasi secara langsung kebanyakan gigi anak pesisir berwarna kuning sampai menjadi hitam karena banyak terdapat plak yang menempel pada dinding gigi. Perilaku yang buruk ini akan berdampak juga pada bau mulut yang tidak segar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2016), menunjukkan bahwa Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan pada masyarakat pesisir adalah penyakit karies gigi, hal ini disebabkan karena faktor kebersihan gigi dan mulut yang buruk, kebiasaan makan makanan yang manis serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar.

Selain itu faktor pola makan juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi tersebut. Sebagian besar pola makan anak pesisir sehari-hari tidaklah seimbang karena anak-anak cenderung hanya memekan makanan laut seperti ikan-ikan saja, hal ini dibuktikan dengan kuesioner tentang makanan sehat, sebagian besar para orang tua tidak membiasakan untuk memberikan makanan yang baik untuk gigi seperti sayuran, kacang-kacangan, dan buah yang mengandung air, sehingga Anak-anak pada daerah pesisir sebagian besar jarang mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan.

Namun, dalam makanan laut banyak terkandung kalsium (Ca) seperti ikan, udang, kepiting, kerang, dll. Ikan-ikan yang sering dikonsumsi anak pesisir adalah seperti ikan bandeng, ikan salem, ikan tongkol, ikan kerapu, dll. Selain ikan-ikan mengandung kalsium (Ca) yang baik untuk kesehatan gigi, ikan-ikan juga mengandung mineral yang tinggi sehingga tidak baik untuk kesehatan gigi. Hal ini dapat didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andina Rizkia Putri Kusuma tahun (2011), menyebutkan bahwa masyarakat yang tinggal di pesisir pantai banyak mengkonsumsi ikan. Tingginya kadar mineral yang terkandung dalam ikan menyebabkan proses pembusukan mudah terjadi.

Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto

Secara umum hasil penelitian di SDN sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto memperlihatkan bahwa kejadian karies gigi ringan sebanyak 17 orang (53,1%), sedang sebanyak 9 orang (28,1%), berat sebanyak 6 orang (18,8%). Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto, menyatakan bahwa dari observasi langsung yang paling banyak gigi anak pegunungan didapatkan mengalami karies ringan.

Kebersihan gigi merupakan faktor yang memudahkan terserangnya gigi oleh

caries dentis jika rongga mulut yang tidak higienik, tidak bersih atau tidak sering digosok secara teratur. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar kondisi gigi anak pegunungan masuk dalam kategori baik, karena para orang tua selalu memperhatikan kebersihan gigi anak seperti membiasakan anak untuk menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur, karena pada usia ini perilaku untuk menjaga kesehatan gigi masih sangat bergantung kepada orang tuanya. Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa gigi anak pegunungan masih ada yang berwarna putih namun juga masih banyak yang berwarna kuning hingga kecoklatan, oleh karena itu hanya sedikit yang mempunyai bau mulut yang tidak segar.

Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) di Kecamatan Tomohon Selatan yang merupakan daerah pegunungan, menyatakan bahwa tingginya insiden karies pada anak di SD Kecamatan Tomohon Selatan karena kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi, seperti cara menyikat gigi pada waktu yang salah menyebabkan kurang efektif dalam pembersihan gigi. Ketidaksiesuaian tersebut dikarenakan bahwa pengetahuan para orang tua anak di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner tentang perilaku menggosok gigi, sebagian besar para orang tua dalam hal menjaga kebersihan gigi anak cukup baik karena pada usia ini perilaku untuk menjaga kesehatan gigi masih sangat bergantung kepada orang tuanya.

Faktor pola makan juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Kejadian dilapangan bahwa pola makan anak pegunungan cukup baik di buktikan dengan hasil kuesioner, sebagian besar para orang tua menjawab anak-anak sering mengkonsumsi makan sehat seperti sayuran, buah-buahan, daging, telur, dan susu. Namun hanya sedikit anak-anak yang mengkonsumsi ikan-ikanan. Di tunjang dengan letak geografisnya pegunungan merupakan dataran tinggi sehingga mayoritas penduduknya sering mengkonsumsi makanan tersebut hasil dari pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pada dasarnya makanan sehat sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan bagi gigi tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2014), menjelaskan bahwa tingginya tingkat keparahan resesi gingiva masyarakat dataran tinggi berdasarkan indeks Marini et. al. lebih dari 4 mm. Akan tetapi, jenis makanan yang sehari-hari dikonsumsi oleh masyarakat dataran tinggi berupa makanan dari hasil perkebunan, pertanian, dan peternakan kemungkinan menjadi salah satu penyebab masyarakat dataran tinggi memiliki kesehatan gigi dan mulut yang cukup baik.

Analisa Perbandingan Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pesisir Kecamatan Panceng Gresik Dan Daerah Pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto

Berdasarkan hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa Perbandingan Kejadian Karies Pada Anak Kelas 2 Di Daerah Pesisir MI Al-Khoiriyah 2 Dan Daerah Pegunungan SDN Sukosari dan didapatkan data bahwa dari total seluruh 64 responden pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi ringan sebanyak 6 orang (26,1%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi ringan sebanyak 17 orang (73,9%), pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi sedang sebanyak 11 orang (55%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi sedang sebanyak 9 orang (45%), pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi berat sebanyak 15 orang (71,4%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi berat sebanyak 6 orang (28,6%).

Hasil *chi square* didapatkan bahwa hasil uji *Chi Kuadrat* didapatkan hasil 0,009 dan lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05. yang berarti ada perbandingan kejadian

karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik dan daerah pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto. Pentingnya menjaga kesehatan gigi merupakan hal yang mutlak bagi setiap orang karena jika gigi bermasalah akan berdampak luas bagi fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi.

Menurut Irmayuli (2015), Karies gigi sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor utama kondisi lingkungan di dalam rongga mulut, bakteri, infeksi mikroba, dan kondisi mikrostruktur gigi. Faktor timbulnya karies gigi yang lain adalah usia, waktu, dan pola makan. Hasil penelitian ini diperoleh ada perbandingan kejadian karies gigi pada anak SD kelas 2 di daerah pesisir dan daerah pegunungan. Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi didapatkan sebagian besar kondisi gigi anak pesisir sangat buruk karena jika ditinjau dari pola menjaga kebersihan gigi tergolong sangatlah rendah, seperti anak-anak jarang sekali untuk menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari maupun malam hari sebelum tidur. Sehingga kebanyakan gigi anak pesisir berwarna kuning sampai menjadi hitam karena banyak terdapat plak yang menempel pada dinding gigi. Perilaku yang buruk ini akan berdampak juga pada bau mulut yang tidak segar.

Sedangkan kondisi gigi anak pegunungan sebagian besar sangat baik, karena para orang tua selalu memperhatikan kebersihan gigi anak seperti membiasakan anak untuk menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur, sehingga gigi anak pegunungan masih ada yang berwarna putih namun juga masih banyak yang berwarna kuning hingga kecoklatan, oleh karena itu hanya sedikit yang mempunyai bau mulut yang tidak segar. Tingkat keparahan karies gigi sendiri jika dilihat dari letak geografisnya mempunyai perbedaan yang signifikan terutama pada anak yang tinggal di pesisir dan di pegunungan.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2016), menyatakan bahwa Anak yang tinggal di pesisir mempunyai keadaan gigi yang lebih buruk dari pada anak di pegunungan, karena Sebagian besar masyarakat pesisir pantai mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik lebih banyak dari pada gigi anak pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto.

Saran

1. Bagi Lokasi Penelitian
Sebagai anak didik yang memerlukan informasi tentang kesehatan gigi sehingga dapat menindaklanjuti dengan melakukan kunjungan dan penyuluhan dengan institusi yang lain.
2. Bagi Institusi
Dapat memberikan referensi bagi institusi mengenai karies gigi yang terjadi pada anak pesisir dan pegunungan.
3. Bagi Profesi Keperawatan
Profesi di bidang Keperawatan sebaiknya ikut memberikan informasi tentang

- perilaku menjaga kesehatan gigi yang baik bagi anak usia sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang “perbandingan pola makan dengan kejadian karies gigi di daerah pesisir dan daerah pegunungan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. (2015). *Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo*. [http://journal.umsida.ac.id/files/3.Zainul Arifin.pdf](http://journal.umsida.ac.id/files/3.Zainul%20Arifin.pdf) , 2, diunduh tanggal 17 Desember 2016 jam 16.40 WIB.
- Asmara, Aditya Hari. (2014). *Perbedaan Tingkat Keparahan Resesi Gingiva Masyarakat Dataran Tinggi Dan Masyarakat Pesisir Pantai*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11157>. diunduh tanggal 8 Mei 2017 jam 18.47 WIB.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Bohari. (2012). *Pusat Penelitian Dan Evaluasi Kesehatan Anak Pesisir*. [http://ebook.balitbangham.go.id/litbanghamebook/files/khusus_2014_evaluasi_ke sehatan_anak_pesisir/index.php#/98](http://ebook.balitbangham.go.id/litbanghamebook/files/khusus_2014_evaluasi_ke%20sehatan_anak_pesisir/index.php#/98). diunduh tanggal 23 desember 2016 jam 20.56 WIB.
- Depkes. (2012). *Perilaku Makan Anak Sekolah*. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/perilaku-makan-anak-sekolah.pdf> , 5, diunduh tanggal 18 Desember 2016 jam 17.30 WIB.
- Erwana, Adam Ferry. (2015). *4 Tepat 5 Sempurna Perawatan Agar Gigi Sehat & Sempurna*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Ghofur, Abdul. (2012). *Buku Pintar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Haq, Izzah Qomarul., et al. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar 7-12 Tahun Di Kelurahan Kenjeran Surabaya*. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-34915-1309100034-Paper.pdf> , di unduh pada tanggal 17 Desember 2016
- Hidayat, Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iswanto, Lidia., et al. (2016). *Profil Status Karies Pada Anak Usia 13-15 Tahun Dan Kadar Fluor Air Sumur Di Daerah Pesisir Pantai Dan Daerah Pegunungan*. Manado: Jurnal e-GIGI (eG). Vol. 4,No.2.
- Sineke, Jufri. (2015). *Perbedaan Pola Makan Dan Status Gizi Siswa Anak Sekolah Dari Keluarga Nelayan Dan Bukan Nelayan Di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Manado: GAZIDO. Vol 7,No.2
- Kantja, Irmayuli. (2015). *Pengaruh Pola Makan Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Karmana. (2012). *Cerdas Belajar Biologi*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- KEMENKES RI. (2011). *Penerapan Pola Konsumsi Makanan dan Aktivitas Fisik*.

- <http://gizi.depkes.go.id/download/pedoman%20gizi/stranas%20kt%20penganta.pdf> f-gabung.pdf , 6, diunduh tanggal 19 Desember 2016 jam 19.23 WIB.
- Kidd, Edwina A.M. dan Sally Joyston. (2012). *Dasar-Dasar Karies Penyakit Dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Kompas. (2013). *Pola Makan yang Merusak Gigi*. <http://www.google.co.id/amp/female.kompas.com/amp/read/2013/07/18/1300301/Pola.Makan.yang.Merusak.Gigi>.
- Liwe, Marsela ., et al. (2015). *Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Umur 6-9 Tahun Di Sekolah Dasar Kecamatan Tomohon Selatan*. Manado : Jurnal e-GIGI (eG). Vol . 3,No.2.
- Perry, Potter. (2010). *Fundamental Of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, Megananda Hiranya. (2008). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Rahmayani. (2016). *Hubungan Pola Makan Dengan Angka Kejadian Penyakit Karies Gigi Dan Stomatitis Di Sd Muhammadiyah 16 Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/42155/1/naskah%20publikasi.pdf> , 7, diunduh tanggal 22 Desember 2016 jam 14.25 WIB.
- Ratnaningsih, Tri. (2015). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 7-9 Tahun*. <http://ojs.stikesbhamada.ac.id/ojs/index.php/jitk/article/viewFile/108/169> , diunduh pada tanggal 11 Januari 2017 jam 16.12 WIB.
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. (2010). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi*. Jilid 2. Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soebroto, Ikhsan. (2009). *Apa Yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda*. Jogjakarta: BookMarks.
- Sukmana, Bayu Indra. (2016). *Gambaran Karies Dengan Menggunakan Dmf-T Pada Masyarakat Pesisir Pantai Kelurahan Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Banjarmasin: Dentino (Jur. Ked. Gigi). vol. 1,No.2:182-183*.
- Sulistyoningsih, Hariyani. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryawati. (2013). *Mekanisme Karies Gigi*. <http://www.e-jurnal.com/2013/12/proses-terjadinya-karies-gigi.html?m=1> , diunduh tanggal 2 Februari 2017 jam 20.15.
- Wirotitjan, Indry., et al. (2013). *Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan Dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara*. Manado: Jurnal e-GIGI (eG). Vol . 1,No.1:59-68.



STIKES Cendekia Utama Kudus

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Sertifikat

Diberikan kepada :

Meiana Harfika, S.KM., M.Kes.

telah mengikuti Seminar Kesehatan dan Call for Paper dengan tema
"Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa"
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus
pada hari Sabtu, 19 Agustus 2017

Sebagai

Peserta Seminar

Kudus, 19 Agustus 2017

Ketua LPPM

STIKES Cendekia Utama Kudus



Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes.



STIKES Cendekia Utama Kudus

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Sertifikat

Diberikan kepada :

Meiana Harfika, S.K.M., M.Kes.

telah mengikuti Seminar Kesehatan dan Call for Paper dengan tema
"Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa"
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus
pada hari Sabtu, 19 Agustus 2017

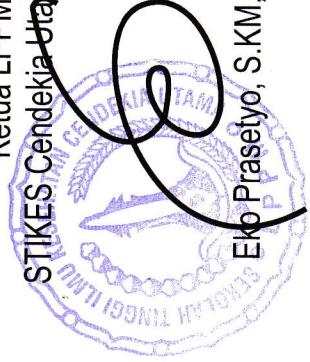
Sebagai

Pemakalah Oral

Kudus, 19 Agustus 2017

Ketua LPPM

STIKES Cendekia Utama Kudus



Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes.